

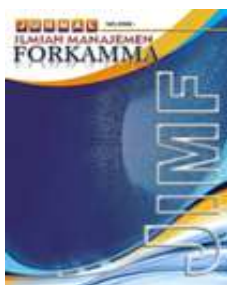
Penggunaan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk

Jamaludin^{*)}

^{*)} dosen universitas pamulang, email : dosen01020@unpam.ac.id

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.3, No.2, Maret 2020
Halaman : 109 – 130
© LPPM & FORKAMMA
Prodi Magister Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2599-171X
ISSN (print) : 2598-9545

Keyword :

Tingkat Kesehatan bank,
Metode Risk Based Bank
Rating.

JEL. classification :

O15,

Contact Author :

**PRODI
MAGISTER MANAJEMEN &
FORKAMMA UNPAM**

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang
Tangerang Selatan – Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
Email :

jurnalforkamma.unpam@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan pada PT. BRI Tbk. dengan menggunakan pendekatan RBBR (*Risk Based Bank Rating*) pada tahun 2009-2018. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variable yang digunakan adalah *Risk Profile*, faktor *Good Corporate Governance*, faktor *Earnings*, faktor *Capital*. Hasil penelitian bahwa tingkat kesehatan BRI pada tahun 2009 sampai tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan RBBR adalah sehat. Faktor *Risk Profile* yang dinilai melalui NPL dan LDR, secara keseluruhan menggambarkan pengelolaan risiko yang telah dilaksanakan dengan baik. Faktor *Good Corporate Governance* BRI sudah memiliki dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan sangat baik. Faktor *Earnings* atau Rentabilitas yang penilaiannya terdiri dari ROA dan NIM mengalami kenaikan dan hal ini menandakan bertambahnya jumlah aset yang dimiliki BRI diikuti dengan bertambahnya keuntungan yang didapat oleh BRI. Dengan menggunakan indikator CAR, peneliti membuktikan bahwa BRI memiliki faktor *Capital* yang baik, yaitu diatas ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%.

The purpose of this study was to determine the level of health at PT. BRI Tbk. by using the RBBR (Risk Based Bank Rating) approach in 2009-2018. The type of this research is a descriptive study with a quantitative approach. Variables used are Risk Profile, Good Corporate Governance factor, Earnings factor, Capital factor. The results of the study that the level of health of BRI in 2009 to 2018 using the RBBR approach is healthy. Risk Profile factors assessed through NPL and LDR, overall describe the risk management that has been carried out properly. Good Corporate Governance Factors BRI already has and implements corporate governance very well. Earnings or Profitability Factors whose appraisal consists of ROA and NIM have increased and this indicates an increase in the number of assets owned by BRI followed by increased profits obtained by BRI. By using the CAR indicator, the researchers prove that BRI has a good Capital factor, which is above the Bank Indonesia regulation of 8%..

A. PENDAHULUAN

Bank memiliki tujuan utama berupa menghimpun dan menyalurkan uang kepada masyarakat serta penukaran uang, dengan demikian bahwa bank cukup dikenal dengan dengan meja tempat penukaran uang. Dan di dunia modern saat ini sering kita kenal dengan perdagangan valutas asing (valas). Operasional perbankan kemudian berkembang lebih lengkap menjadi tempat penitipan uang atau yang sekarang disebut sebagai kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah lagi dengan kegiatan peminjaman uang (memberikan kredit). Uang yang dititipkan masyarakat ke bank dalam bentuk simpanan oleh perbankan dipinjamkan kembali ke masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Seiring berjalannya waktu jasa perbankan mulai merambah dari berbagai kegiatan bisnis lainnya sesuai dengan kebutuhan nasabah/masyarakat. Dengan demikian peran dunia perbankan semakin menjadi daya tarik bagi masyarakat akan jasa yang ditawarkan kepada calon nasabah baik pada Negara maju maupun kenegara yang berkembang. Seperti jasa transfer, jasa penagihan surat berharga, jasa letter of credit (L/C), bank garansi dan jasa yang cukup populer adalah jasa pinjaman/kredit. Belum lagi terdapat jasa yang paling mudah bagi nasabah yaitu jasa kartu kredit yang sudah sedikit menggeser fungsi dari uang dalam jasa pembayaran, karena masyarakat sebagian sudah melakukan transaksi dengan debit atau kartu kredit dan tidak lagi menggunakan uang cash. Itu artinya bahwa sebagian besar pelayan yang ditawarkan perbankan sudah mendominasi dan mampu merubah kebiasaan lama dari masyarakat dalam kaitanya dengan kegiatan bisnis masyarakat. Dengan demikian maraknya jenis transaksi seperti itu secara tidak langsung sudah menentukan suatu Negara dan masyarakat tidak lagi menutup diri akan perubahan kebiasaan tersebut.

PT. BRI Tbk. Merupakan salah satu BUMN milik pemerintah menyediakan solusi perbankan melalui produk dan layanan terintegrasi yang didukung teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan seluruh segmentasi nasabah. Perjalanan bisnis PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk sejak tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah yang dirintis oleh Raden Aria Wiriatmaja yang pada dasarnya hanya mengelola dana masjid dan untuk disalurkan kepada calon nasabah/masyarakat. Diawal berdiri ada beberapa nama dari BRI, seperti De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Indlandsche Hoofden, Hulp en Spaarbank der Indlandsche Bestuurs Ambtenareen, Syomin Ginko, dan akhirnya secara resmi diberi nama Bank Rakyat Indonesia sejak 18 Desember 1968 berdasarkan UU No. 21 tahun 1968.

Sejak berdiri BRI hanya focus pada bisnis yang bergerak pada UMKM, dan pelopor *microfinance* di Indonesia. Komitemen tersebut selalu dijaga hingga kini, dari awal BRI cukup konsisten terhadap pencapaiannya dan berhasil mempertahankan eksistensinya dengan prestasi sebagai bank yang profitnya terbesar dari bank yang lainnya selama 13 tahun secara terus menerus. . pencapaian tersebut merupakan bukti dan hasil dari kinerja bank BRI dalam memberikan pelayanan terbaik untuk nasabah/masyarakat, karena selama berdiri BRI tidak henti-hentinya berinovasi dan melakukan pengembangan produk dalam menarik hati nasabah. Demi eksistensinya PT BRI Tbk sellau memberikan layanan prima pada nasabahnya dalam bukti memberikan layanan perbankan yang berbasis teknologi dari pusat hingga ke pelosok desa dari sabang sampai merauke dan terus menyediakan pelayan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan nasabah pada khususnya.

Modal utama dari jasa pelayanan adalah kepercayaan (trust), Bank BRI selalu menjadi salah satu bank milik pemerintah yang sampai sekarang tingkat kepercayaan masyarakat semakin meningkat. Karena biargimana pun masyarakat masih menaruh harapan besar pada dunia perbankan dalam mengamankan uang mereka, sehingga

disini Bank BRI sangat peduli dengan hal tersebut, dan selalu berusaha menjadi salah satu yang selalu menjadi idola bagi masyarakat. Dalam meningkatkan kepercayaan tersebut, tentu harus memperhatikan dan selalu memelihara tingkat kesehatan bank terutama selalu menjaga likuiditasnya dalam memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerja agar selalu menjadi bank yang dapat dipercaya oleh nasabah.

Tingkat kesehatan bank itu secara umum dapat dilihat dari apakah bank itu menjalankan fungsinya dengan baik/tidak. Menurut Permana, bank yang sehat merupakan bank yang selalu menjaga serta memelihara kepercayaan nasabah/masyarakat, fungsi intermediasinya dijalankan dengan baik, mempermudah proses pembayaran nasabah, dan dapat digunakan pemerintah dalam menetapkan dan membuat kebijakan terutama dalam membuat kebijakan moneter dalam mengontrol jumlah uang beredar (Permana, 2012:2).

Tingkat kesehatan bank selalu menjadi perhatian khusus supaya selalu memberikan pelayanan terbaik (prima) bagi nasabah/masyarakat, karena jika bank tidak sehat akan membahayakan perbankan dan semua pihak yang terlibat dan pihak lain juga Negara. Kriteria tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai penilaian seperti sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat.

Tujuan utama dari pengawasan bank adalah untuk memantau dan memeriksa yang sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Selain itu juga digunakan untuk mengukur kinerja dan tingkat kesehatan dari bank. Tingkat kesehatan bank dilakukan untuk melihat kemampuan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya secara baik dan dalam memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan undang-undang perbankan. Bank sentral (BI) menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 mengenai tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). RBBR terdiri dari empat faktor yakni, profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas (*earning*), dan permodalan.

Menurut Peraturan Bank Sentral (BI) No. 13/ 1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategik, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini mengukur risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* dan rasio *Loan to Deposit Ratio* untuk mengukur risiko likuiditas.

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berlandaskan pada Peraturan Bank Sentral (BI) No.13/1/PBI/2011 dengan mencari laporan tahunan yang dipublikasikan dan menetapkan penilaian yang dilakukan oleh bank berdasarkan cara *self assessment*. unsur *earning* merupakan penilaian meliputi kinerja, sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas, rasio dari kinerja rentabilitas yakni *Return On Asset* dan *Net Interest Margin*.

Riyadi (2006:171) meyakini setiap bank kegiatan operasinya di Indonesia wajib menyediakan berupa Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Tinggi rendahnya KPMM/CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank. Karena penilaian faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap ATMR. Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan CAR.

Tabel Data NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, dan CAR PT. BRI, Tbk tahun 2009-2018

Tahun	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR
2009	3,53	80,69	1,35	3,12	7,71	13,20
2010	2,01	75,17	1,45	3,69	8,66	13,76
2011	1,76	76,13	1,30	3,99	7,96	14,96
2012	1,44	79,86	1,31	4,33	7,31	16,95

2013	1,27	88,55	1,29	4,46	7,76	16,99
2014	1,26	81,75	1,14	4,84	7,07	18,31
2015	1,17	86,93	1,17	3,70	7,45	20,59
2016	1,06	87,84	2	3,39	6,60	22,91
2017	1,10	88,18	2	3,28	6,47	22,96
2018	1,17	89,58	2	3,22	6,59	21,21

Sumber : Data diolah (2019)

Dari hasil tabel diatas, nilai *risk profile* yaitu NPL pada tahun 2009 adalah 3,53% tetapi mengalami penurunan berturut-turut sampai tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 1,10% sedangkan nilai LDR mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sebesar 80,69% menjadi 89,58% pada 2018. Nilai GCG mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sebesar 1,35 menjadi 2,0 pada tahun 2018. Nilai *earning* yaitu ROA mengalami fluktuasi dari tahun 2009 sebesar 3,12% menjadi 3,22% pada tahun 2018, sedangkan NIM mengalami fuktuasi pada tahun 2009 sebesar 7,71% sampai 2015 7,45% dan mengalami penurunan berturut-turut sampai pada 2018 menjadi 6,54%. Nilai *capital* yaitu CAR mengalami kenaikan berturut-turut dari 2009 sebesar 13,20% menjadi 21,21% pada tahun 2018. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tema “PENGUNAAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR) UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK”.

B. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015:2), manajemen keuangan merupakan kolaborasi dari ilmu/seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghimpun dana, pengelolaan dana, dan menyalurkan dana perusahaan untuk tujuan dalam meningkatkan profit dan kemakmuran bagi investor/pemegang saham dan keberlanjutan usaha perusahaan dalam jangka panjang.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi finansial perusahaan baik kepada owner, pihak manajemen, dan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Semua perusahaan yang bergerak di dunia perbankan/non bank, perusahaan BUMN atau swasta, setiap periode (tahunan) selalu menginformasikan dan melaporkan semua kegiatan finansialnya (Kasmir, 2017: 280)

Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014: 3) bank merupakan badan Usaha/lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa pelayanan bank lainnya kepada nasabah/masyarakat. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, bank merupakan lembaga yang usahanya menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kesehatan Bank

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 “Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank”. Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melakukan operasional

perbankan secara normal, mampu memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan (Triandaru dan Budisantoso, 2014: 51). Kinerja bank dapat diketahui jika melakukan analisis mengenai tingkat kesehatan bank supaya menunjukkan bank tersebut dikatakan kriteria sehat atau tidak.

Menurut Rivai, dkk (2012: 465) Kesehatan/kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, berupa owner, pihak manajemen bank, bank pemerintah (Bank Indonesia) dan para pengguna jasa perbankan. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap aturan dan manajemen resiko.

Tabel Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Keterangan
1	Dengan kondisi bank yang sangat sehat, maka bank akan mampu menghadapi pengaruh yang merugikan bank/negatif dan perubahan situasi usaha/bisnis bank serta faktor eksternal lainnya.
2	kondisi bank yang secara umum dikatakan sehat. dapat dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dan perubahan situasi usaha/bisnis bank serta faktor eksternal lainnya.
3	Dengan kondisi bank yang cukup sehat, maka bank akan mampu menghadapi pengaruh yang merugikan bank/negatif dan perubahan situasi usaha/bisnis bank serta faktor eksternal lainnya.
4	kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh yang merugikan bank/negatif dan perubahan situasi usaha/bisnis bank serta faktor eksternal lainnya.
5	Keadaan bank yang secara umum dikatakan tidak sehat sehingga dinilai sangat tidak mampu menghadapi pengaruh yang merugikan bank/negatif dan perubahan situasi usaha/bisnis bank serta faktor eksternal lainnya.

Sumber: Peraturan BI No. 13/1/PBI/2011

Unsur Level Kesehatan Bank

Unsur level kesehatan bank yaitu Risk Governance Earning Capital : Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25-10-2011 yang menjadi tolak ukurnya adalah 1) *Risk Profile*, 2) *Good Corporate Governance*, 3) Rentabilitas (*Earnings*), dan 4) Permodalan:

1) *Risk profile*

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap risiko Inheren dan kualitas implementasi pengelolaan (manajemen) risiko dalam kegiatan operasional bank. Hal ini terbagi 8 bagian sebagai berikut:

a. Resiko Kredit

merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar pinjamannya kepada bank sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang telah disepakati kedua belah pihak. Jika kredit semakin meningkat, maka resiko inheren akan semakin tinggi pula. misalnya peningkatan kredit diatas pertumbuhan rata-rata industri. Faktor lain yang dapat meningkatkan risiko inheren kredit adalah pengembangan pemasaran kredit pada daerah baru, memasarkan produk baru, atau memasarkan produk lama dengan fitur baru di bidang perkreditan, pengembangan produk, atau segmen kredit baru seperti kredit segmen mikro, kartu kredit dan sebagainya. rasio kredit dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Jika NPL semakin rendah maka tingkat kesehatan bank semakin sehat (kriteria dikatakan sangat sehat jika hasilnya <2)

b. Risiko pasar

Resiko ini muncul karena rendah dan menurunnya nilai investasi terhadap kondisi pasar/ekonomi. Dengan rumus seperti berikut:

$$IRR = \frac{RSA}{RSL} \times 100\%$$

Keterangan:

IRR : risiko tingkat suku bunga (*Interest Rate Risk*)

RSA : aktiva yang dapat berubah setelah tanggal jatuh waktu aktiva yang bersangkutan (*Rate Sensitive Assets*)

RSL : pasiva yang imbal hasilnya dapat berubah setelah tanggal jatuh waktu pasiva yang bersangkutan (*Rate Sensitive Liabilities*)

c. Risiko Likuiditas

Resiko ini muncul akibat ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Berikut adalah cara menghitung rasio likuiditas:

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio tingginya jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah dan banyaknya jumlah dana/pinjaman dari berbagai sumber. Artinya rasio yang menunjukkan tingginya utang suatu perusahaan. Rumus LDR adalah

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Resiko ini dikatakan sangat sehat ketika hasil 70% - 85%.

2) *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Loan to Asset Ratio merupakan kemampuan bank dalam memberikan kredit dengan aset yang dimiliki perusahaan. LAR dapat dihitung dengan cara:

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3) Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan perbandingan total kas yang dimiliki oleh bank/perusahaan dan total kewajiban yang segera dapat ditagih. Rumus Rasio kas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat - alat likuid yang dikuasai}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

- d. Risiko operasional
Risiko ini muncul akibat ketidakcukupan/tidak berfungsinya proses internal, human error, system error, dan/atau adanya kejadian eksternal yang berdampak negatif pada operasional bank.
 - e. Risiko law
Risiko ini muncul akibat tuntutan hukum lemahnya kekuatan hukum. Dan timbulnya karena belum tersedianya kebijakan pendukung dan lemahnya perikatan (tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak dan jaminan yang tidak memadai)
 - f. Risiko strategi
Risiko ini muncul karena ketidaktepatan cara dan strategi yang diambil dan atau kegagalan membaca kondisi lingkungan usahah/bisnis
 - g. Risiko ketaatan/kepatuhan
Risiko ini muncul akibat bank tidak mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku.
 - h. Risiko reputasi dan trust
Risiko ini muncul akibat adanya ketidakpercayaan nasabah/stakeholder karena berpandangan negative terhadap bank/perusahaan.
- 2) *Good Corporate Governance* (GCG)
Hal ini merupakan penggunaan fungsi organisasi yang berdasarkan manajemen yang baik, dalam artian pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance* yang berpedoman pada aturan yang dibuat oleh BI dengan memperhatikan karakteristik, dan kompleksitas bisnis dunia perbankan. GCG biasanya mencerminkan bagian manajemen dari Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market risk (CAMELS) namun telah disempurnakan. Untuk mengukur GCG dapat digunakan dengan metode *Self Assesment* karena berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 15/15/DPNP Tahun 2013 mewajibkan *Self Assesment* (SA) dalam mengukur GCG. SA merupakan penilaian sendiri terhadap masing-masing bank atas persetujuan dewan direksi dengan mengacu pada peringkat komposit pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 15/15/DPNP Tahun 2013. Jika nilai komposit pada bank semakin rendah, maka bank tersebut dikatakan sehat. Kriteria komponen dikatakan sangat sehat jika hasilnya <1,5.
- 3) *Earnings* (Rentabilitas)
Penilaian ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien usaha dan keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank. Untuk menghitung earning (rentabilitas) dapat menggunakan indicator sebagai berikut:
- a. *Return On Assets* (ROA)
Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2011: 506) ROA merupakan kemampuan perusahaan/bank dalam memperoleh profit/keuntungan dari mengelola asset-aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Cara menghitung ROA adalah berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- Jika hasil dari perhitungan ROA semakin meningkat, maka bank tersebut dikatakan semakin sehat. Jika rasio bank >2% maka dikatakan sangat sehat.
- b. *Return On Equity* (ROE)
menurut Syafri Harahap menyatakan bahwa ROE merupakan kemampuan perusahaan/bank dalam memperoleh laba bersih bila dibandingkan dengan modal owner/pemilik. Rumus ROE seperti berikut ini.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata modal inti}} \times 100\%$$

c. *Net Interest Margin/NIM*

Net Interest Margin/NIM untuk mengukur seberapa besar perbedaan pendapatan dari bunga yang dihasilkan dengan nilai Bunga yang telah dibayarkan. Rumus untuk menghitung NIM.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Jika hasil perhitungan NIM semakin tinggi maka semakin sehat. Atau ketika standar rasionya > 5%.

d. *Beban Operasional terhadap pendapatan operasional/BOPO*

Maksud dari BOPO adalah jika pendapatan yang diperoleh oleh bank lebih tinggi dari biaya operasional, itu artinya bank akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Rumus BOPO adalah.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Jika biaya operasional bank semakin rendah, maka dikatakan sehat. Atau ketika rasio BOPO ini memiliki nilai < 94%.

4) *Capital (Permodalan)*

Jika Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) menandakan hal yang baik bagi bank. CAR yang tinggi, maka bank dengan mudah melakukan ekspansi kedepan untuk jangka panjang. Modal bank merupakan sejumlah uang/dana atau dalam bentuk lainnya yang dimiliki/dikuasai oleh lembaga usaha (Wayan, 2013). Rumus menghitung CAR.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Bank dikatakan sangat sehat jika rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum >12%.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Berupa:

- Laporan keuangan posisi hasil konsolidasi per tanggal 31 Desember 2009-2018.
- Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain hasil konsolidasi per tanggal 31 Desember 2009-2018.
- Catatan atas laporan keuangan hasil konsolidasi per tanggal 31 Desember 2009-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti memiliki teknik/cara dalam mengumpulkan data risetnya. Begitupun dalam penelitian ini. teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi berupa tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*) (Arikunto, 2014: 201). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen laporan keuangan PT. BRI, Tbk periode 2009-2018 (diakses pada www.bri.co.id)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik teknik analisis tingkat kesehatan bank dengan pendekatan Metode *Risk Based Bank Rating/RBBR* yang cakupannya faktor seperti berikut: Profil Risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance/GCG*, Rentabilitas/*Earnings* dan Permodalan/*Capital* (metode RGEN). Penelitian ini dianalisis secara. Berikut adalah langkah yang digunakan dalam menganalisis metode RGEN:

- 1) Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Bank BRI Tbk periode rtahun 2009-2018.
- 2) Melakukan Analisis Profile Risiko/*Risk Profile*
 - a. Menghitung risiko kredit, dengan menghitung rasio *Non Performing Loan /NPL* dengan menggunakan rumus berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Resiko Kredit

Peringkat	Keterangan kinerja	Standar Rasio resiko kredit
1	Sangat Sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL 12%
5	Tidak Sehat	NPL ≥ 12%

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

- b. Menghitung resiko likuiditas, dengan menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio/LDR*. Berikut rumus dari LDR.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Resiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan Kinerja	Standar Rasio Likuiditas
1	Sangat Sehat	50% < LDR ≤ 75%
2	Sehat	75% < LDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% < LDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% < LDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	LDR > 120%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia 13/24/DPNP/2011

3) Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Analisis GCG bank dengan menganalisis hasil *self assessment* nya.

Tabel Matrik Kriteria dalam Penetapan Peringkat Komponen Risiko GCG

Peringkat	Keterangan Kinerja	Resiko Rasio GCG
1	Sangat Baik	Nilai Komposit <1,5
2	Baik	1,5 < Nilai Komposit < 2,5
3	Cukup Baik	2,5 < Nilai Komposit < 3,5
4	Kurang Baik	3,5 < Nilai Komposit < 4,5
5	Tidak Baik	Nilai Komposit > 4,5

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

4) Analisis Rentabilitas/profitabilitas (*Earning*)

Dalam menganalisis Rasio rentabilitas dapat menggunakan cara berikut ini:

a. Menghitung tingkat *Return On Assets/ROA*

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total aset}} \times 100\%$$

Tabel Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Rentabilitas

Peringkat	Keterangan Kesehatan	Resiko Rasio rentabilitas
1	Sangat Sehat	2% < ROA
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 2%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

b. Menghitung *Net Interest Margin/NIM*

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$$

Tabel Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan sehat	Rasio
1	Sangat Sehat	3% < NIM
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

- 5) Analisis Permodalan/*Capital*
Rumus menghitung CAR.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Rasio
1	Sangat Sehat	12% < CAR
2	Sehat	9% < CAR ≤ 12%
3	Cukup Sehat	8% < CAR ≤ 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR ≤ 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

- 6) Melakukan pemeringkatan tiap analisis dari Net Profit Loan, LDR, GCG, Return On Asset, NIM, dan Capital Adequacy Ratio.
- 7) Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2009 – 2018. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :
- Peringkat 1 = tiap kali ceklist x dengan 5
 - Peringkat 2 = tiap kali ceklist x 4
 - Peringkat 3 = tiap kali ceklist x 3
 - Peringkat 4 = tiap kali ceklist x 2
 - Peringkat 5 = tiap kali ceklist x 1

Setelah melakukan perkalian tiap ceklis, lalu menentukan bobotnya dengan cara mempersentasekannya. Berikut bobot/persentase dalam menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen:

Tabel Matrik Kriteria Penetapan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Bobot (%)	Peringkat Komposit	Keterangan kesehatan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

$$Peringkat\ Komposit = \frac{Jumlah\ nilai\ komposit}{Total\ nilai\ komposit\ keseluruhan} \times 100\%$$

Kesimpulannya, dalam melihat tingkat kesehatan bank harus sesuai standar perhitungan sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia, harus berdasarkan rasio diatas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

a. Risiko *Non Performing Loan*/NPL

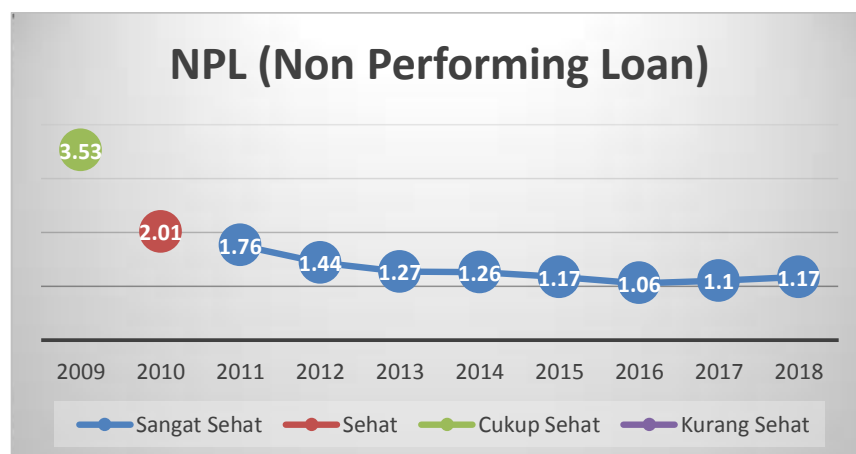
Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam mengelola kredit macet dari keseluruhan kredit yang telah diberikan. Berikut adalah rasio NPL PT BRI, Tbk.

Tabel Tingkat Kesehatan BRI tahun 2009-2018 berdasarkan Rasio NPL

TAHUN	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NPL	PREDIKAT	PERINGKAT
2009	7.231.660	205.037.003	3,53	Sehat	2
2010	4.957.766	246.964.238	2,01	Sehat	2
2011	5.010.108	285.406.257	1,76	Sangat Sehat	1
2012	5.059.432	350.758.262	1,44	Sangat Sehat	1
2013	5.504.271	434.316.466	1,27	Sangat Sehat	1
2014	6.219.743	495.097.288	1,26	Sangat Sehat	1
2015	6.598.838	564.480.538	1,17	Sangat Sehat	1
2016	6.790.381	643.470.975	1,06	Sangat Sehat	1
2017	7.915.978	718.982.668	1,10	Sangat Sehat	1
2018	9.631.449	820.010.157	1,17	Sangat Sehat	1
Rerata			1,58	Sangat Sehat	1

Sumber : data diolah (2019)

Selanjutnya, tabel diatas dapat dibuat grafik seperti berikut.



Sumber : Data diolah (2019)

Dilihat dari hasil perhitungan tabel diatas, diketahui bahwa Nilai rerata Net Profit Loan PT. BRI, Tbk selama tahun 2009-2018 adalah 1,58%. Nilai NPL berada pada kondisi yang sangat sehat. Itu artinya PT. BRI, Tbk mampu menjaga kualitas kredit dengan baik selama tahun penelitian.

b. *Loan to Deposit Ratio/LDR*

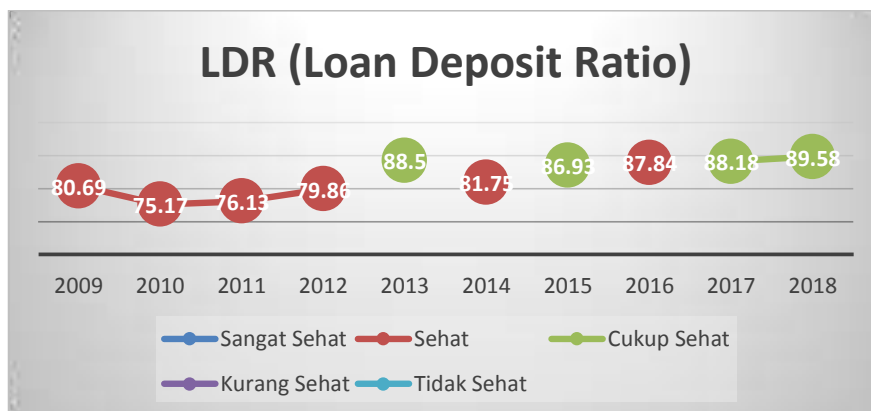
Rasio ini membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga non bank (seperti: tabungan, giro, dan deposito berjangka). Berikut adalah hasil perhitungan LDR PT. BRI, Tbk

Tabel Tingkat Kesehatan BRI tahun 2008-2018 berdasarkan Rasio LDR

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR	Predikat	Peringkat
2009	205.037.003	254.117.950	80,69	Sehat	2
2010	246.964.238	328.555.801	75,17	Sehat	2
2011	285.406.257	374.913.340	76,13	Sehat	2
2012	350.758.262	439.202.137	79,86	Sehat	2
2013	434.316.466	490.486.513	88,55	Cukup Sehat	3
2014	495.097.288	605.610.330	81,75	Sehat	2
2015	564.480.538	649.372.612	86,93	Cukup Sehat	3
2016	643.470.975	732.558.804	87,84	Cukup Sehat	3
2017	718.982.668	815.367.842	88,18	Cukup Sehat	3
2018	820.010.157	915.430.199	89,58	Cukup Sehat	3
Nilai rerata			83,47	Sehat	2

Sumber : data sekunder diolah (2019)

Dan dari tabel diatas dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut ini.



Sumber : data diolah (2019)

Nilai rerata LDR PT. BRI, Tbk periode tahun 2009-2018 adalah 83,47%. Nilai LDR kualitas kreditnya berada pada kondisi sehat. Itu artinya bahwa PT. BRI, Tbk mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih.

2. Good Corporate Governance/GCG

Pemberian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assesment* namun tetap dipantau Bank sentral (bank Indonesia). Berikut hasil *self assesment* yang dilakukan oleh PT. BRI, Tbk periode 2009-2018.

Tabel Tingkat Kesehatan PT. BRI, Tbk tahun 2009-2018 berdasarkan GCG.

TAHUN	GCG	PREDIKAT	PERINGKAT
2009	1,35	Sangat Baik	1
2010	1,45	Sangat Baik	1
2011	1,3	Sangat Baik	1
2012	1,31	Sangat Baik	1
2013	1,29	Sangat Baik	1
2014	1,14	Sangat Baik	1
2015	1,17	Sangat Baik	1
2016	2	Baik	2
2017	2	Baik	2
2018	2	Baik	2
RATA2	1,5	Sangat Sehat	1

Sumber : Data Annual Report BRI periode 2009-2018

Selain menggunakan tabel, rasio GCG PT. BRI, Tbk, dapat digambarkan seperti grafik berikut:



Sumber : Data Annual Report BRI periode 2009-2018

Dari tabel dan grafik diatas Tingkat kesehatan bank jika ditinjau dari nilai rerata GCG PT. BRI, Tbk selama tahun 2009-2018 adalah 1,50. Nilai ini menunjukkan kualitas manajemen PT. BRI, Tbk atas pelaksanaan prinsip GCG berjalan dengan sangat baik. Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk melakukan transaksi pada PT. BRI, Tbk karena dengan melihat nilai GCG para *stakeholder* dapat mengetahui resiko yang mungkin terjadi apabila melakukan transaksi dengan bank tersebut.

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Untuk menghitung rentabilitas/earning menggunakan rasio *Return On Asset/ROA* dan *Net Interest Margin/NIM*.

a. *Return On Asset/ROA*

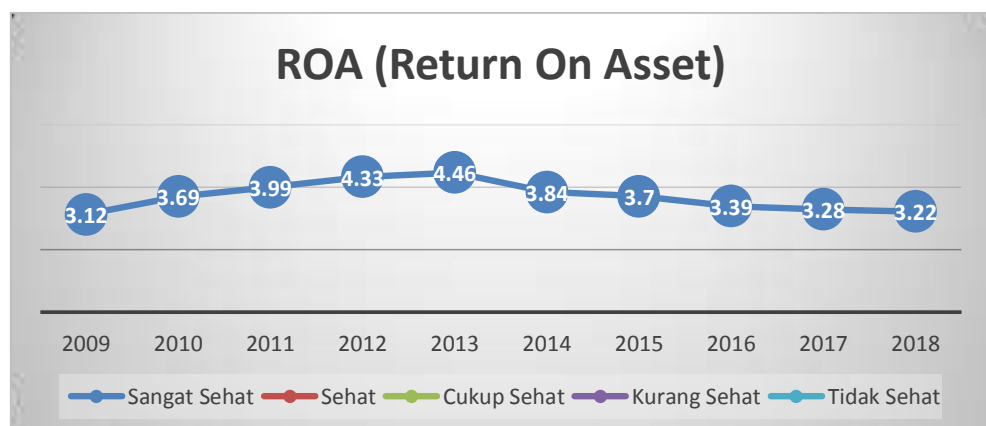
ROA merupakan rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan profit dengan memaksimalkan asset yang dimiliki. Berikut adalah menghitung rasio ROA :

Tabel Tingkat Kesehatan BRI tahun 2009-2018 berdasarkan ROA

TAHUN	LABA SEBELUM PAJAK	TOTAL ASET	ROA	PREDIKAT	PERINGKAT
2009	9.891.228	316.947.029	3,12	Sangat Sehat	1
2010	14.908.230	404.285.602	3,69	Sangat Sehat	1
2011	18.755.880	469.899.284	3,99	Sangat Sehat	1
2012	23.859.572	551.336.790	4,33	Sangat Sehat	1
2013	27.910.066	626.100.633	4,46	Sangat Sehat	1
2014	30.804.112	801.984.190	3,84	Sangat Sehat	1
2015	32.494.018	878.426.312	3,70	Sangat Sehat	1
2016	34.047.035	1.004.801.673	3,39	Sangat Sehat	1
2017	37.023.236	1.127.447.489	3,28	Sangat Sehat	1
2018	41.753.694	1.296.898.292	3,22	Sangat Sehat	1
Nilai rerata			3,70	Sangat Sehat	1

Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2019

Rasio ROA juga dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut:



Sumber : data diolah (2019)

Gambar Grafik ROA PT. BRI, Tbk

Berdasarkan tabel diatas Nilai rerata ROA PT. BRI, Tbk selama tahun 2009-2018 adalah 3,70%. Dengan nilai tersebut itu artinya PT. BRI, Tbk. Mampu memperoleh laba dengan asset yang dimilikinya sesuai dengan penetapan peringkat ROA dimana rasio >2% tergolong kriteria sangat sehat.

b. Perhitungan *Net Interest Margin*

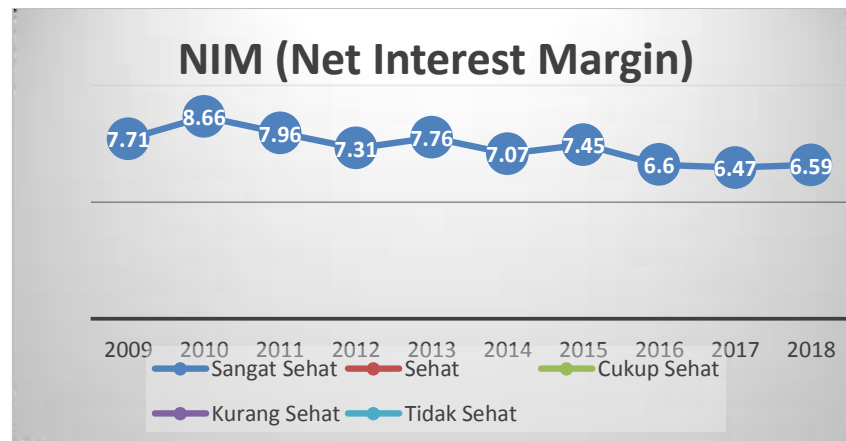
Net Interest Margin/NIM untuk mengukur seberapa besar perbedaan pendapatan dari bunga yang dihasilkan dengan nilai Bungan yang telah dibayarkan. Berikut adalah hasil perhitungan NIM pada PT. BRI, Tbk

Tabel Tingkat Kesehatan BRI tahun 2009-2018 berdasarkan rasio NIM.

TAHUN	PENDAPATAN BUNGA BERSIH	TOTAL AKTIVA PRODUKTIF	NIM	PREDIKAT	PERINGKAT
2009	23.049.495	299.063.000	7,71	Sangat Sehat	1
2010	32.888.603	379.696.000	8,66	Sangat Sehat	1
2011	34.427.076	432.647.000	7,96	Sangat Sehat	1
2012	36.483.766	499.042.000	7,31	Sangat Sehat	1
2013	44.106.271	568.546.000	7,76	Sangat Sehat	1
2014	51.442.410	728.094.000	7,07	Sangat Sehat	1
2015	58.279.767	781.931.000	7,45	Sangat Sehat	1
2016	65.439.190	991.719.000	6,60	Sangat Sehat	1
2017	73.018.094	1.128.476.000	6,47	Sangat Sehat	1
2018	77.665.772	1.178.512.000	6,59	Sangat Sehat	1
Nilai rerata			7,36	Sangat Sehat	1

Sumber : data diolah (2019)

Selain dalam bentuk tabel, juga dapat dibuat grafik seperti berikut.



Sumber : data diolah (2019)

Gambar Grafik NIM PT. BRI, Tbk

Berdasarkan tabel diatas Nilai rata-rata NIM PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk selama tahun 2009-2018 adalah 7,36%. Nilai NIM tersebut menunjukkan kemampuan manajemen bank yang sangat baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NIM dimana rasio 3% > NIM masuk dalam kriteria sangat sehat.

1. Perhitungan rasio Permodalan (*Capital*)

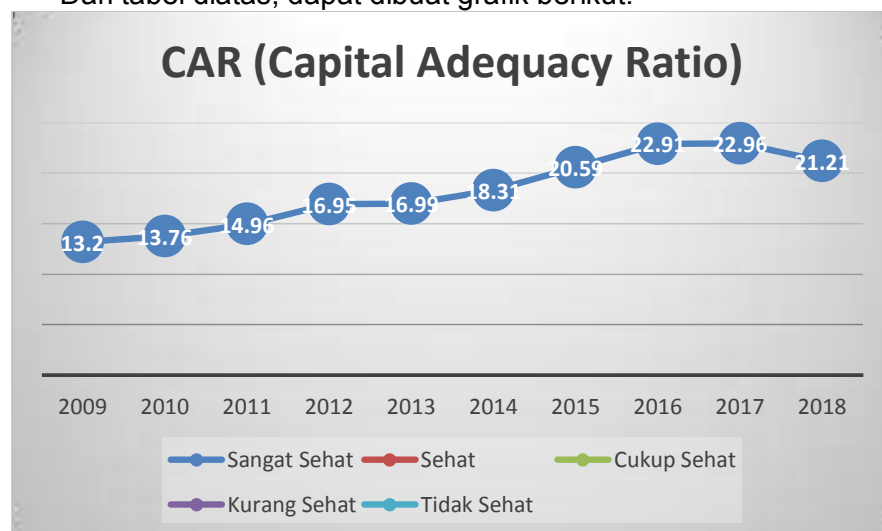
Dalam perhitungan rasio permodalan menggunakan rasio Modal, rasio CAR, dan rasio Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan BI mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum/KPMM. Berikut adalah hasil perhitungan rasio CAR.

Tabel Kesehatan PT. BRI, Tbk tahun 2009-2018 berdasarkan rasio CAR.

TAHUN	MODAL	ATMR	CAR	PREDIKAT	PERINGKAT
2009	22.839.021	173.068.002	13,20	Sangat Sehat	1
2010	31.710.589	230.447.032	13,76	Sangat Sehat	1
2011	41.815.988	279.602.642	14,96	Sangat Sehat	1
2012	55.133.677	325.352.028	16,95	Sangat Sehat	1
2013	69.472.036	408.858.393	16,99	Sangat Sehat	1
2014	85.706.557	468.182.076	18,31	Sangat Sehat	1
2015	110.580.617	537.074.938	20,59	Sangat Sehat	1
2016	142.910.432	623.857.728	22,91	Sangat Sehat	1
2017	161.751.934	704.515.985	22,96	Sangat Sehat	1
2018	173.618.421	818.608.240	21,21	Sangat Sehat	1
RATA-RATA			18,18	Sangat Sehat	1

Sumber : data diolah (2019)

Dari tabel diatas, dapat dibuat grafik berikut:



Sumber : data diolah (2019)

Gambar Grafik CAR PT. BRI, Tbk

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek *permodalan* dengan mengitung CAR pada PT. BRI, Tbk periode 2009-2018 memiliki nilai rata-rata CAR 18,18% dengan kriteria **sangat sehat**. CAR yang tinggi menunjukkan bank dapat mengatasi kerugian operasional bank tersebut bila terdapat pemberian kredit yang besar. Nilai CAR pada PT. BRI, Tbk selama periode yang diteliti berada di atas standar yang telah ditetapkan

sehingga bank dinilai telah mampu memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum/KPMM.

2. Perhitungan Aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC)

Berikut adalah hasil perhitungan RGCE pada PT. BRI, Tbk

Tabel Penetapan Peringkat Komposit PT. BRI, Tbk dengan metode RGEC periode 2009-2018.

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kriteria	Ket	PK
				1	2	3	4	5			
2009	Risk Profile	NPL	3,53%		√				Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	80,69%		√				Sehat		
	GCG	GCG	1,35	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Rentabilitas/Earnings	ROA	3,12%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,71%	√					Sangat Sehat		
	permodalan	CAR	13,20%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	20	8				(28/30)*100%=93,34%	
2010	Risk Profile	NPL	2,01%		√				Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	75,17%		√				Sehat		
	GCG	GCG	1,45	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	3,69%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	8,66%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	13,76%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	20	8				(28/30)*100%=93,34%	
2011	Risk Profile	NPL	1,76%	√					Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	76,13%		√				Sehat		
	GCG	GCG	1,3	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	3,99%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,96%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	14,96%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit			30	25	4				(29/30)*100%=96,67%	
2012	Risk Profile	NPL	1,44%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	79,86%		√				Sehat		
	GCG	GCG	1,31	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	4,33%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	

		NIM	7,31%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	16,95%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25	4				(29/30)*100%=96,67%		
2013	Risk Profile	NPL	1,27%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	Sangat Sehat
		LDR	88,55%			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1,29	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	4,46%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,76%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	16,99%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25		3			(28/30)*100%=93,34%		
2014	Risk Profile	NPL	1,26%	√					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	81,75%			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1,14	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	3,84%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,07%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	18,31%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25		3			(28/30)*100%=93,34%		
2015	Risk Profile	NPL	1,17%	√					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	86,93%			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	1,17	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	3,70%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		NIM	7,45%	√					Sangat Sehat		
	Capital	CAR	20,59%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Nilai Komposit		30	25		3			(28/30)*100%=93,34%		
2016	Risk Profile	NPL	1,06%	√					Sangat Sehat	Sehat	Sangat Sehat
		LDR	87,84%			√			Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	Earnings	ROA	3,39%	√					Sehat		

		NIM	6,60%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,91%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
	Nilai Komposit		30	25		3			(28/30)*100%=93,34%	
2017	Risk Profile	NPL	1,10%	√					Sangat Sehat	Sehat
		LDR	88,18%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2			√			Sehat	Sehat
	Earnings	ROA	3,28%	√					Sehat	Sangat Sehat
		NIM	6,47%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	22,96%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
	Nilai Komposit		30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	
2018	Risk Profile	NPL	1,17%	√					Sangat Sehat	Sehat
		LDR	89,58%			√			Cukup Sehat	
	GCG	GCG	2			√			Sehat	Sehat
	Earnings	ROA	3,22%	√					Sehat	Sangat Sehat
		NIM	6,59%	√					Sangat Sehat	
	Capital	CAR	21,21%	√					Sangat Sehat	Sangat Sehat
	Nilai Komposit		30	20	4	3			(27/30)*100%=90%	

Sumber : data diolah (2019)

Hasil perhitungan dan analisis tingkat kesehatan PT. BRI, Tbk dengan menggunakan metode RGEC periode 2009-2018 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1). yaitu terlihat dari keempat aspek yang diukur berupa *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT. BRI, Tbk terus mempertahankan kinerja perusahaan secara keseluruhan sehingga tetap berada pada peringkat yang sangat sehat dan bila perlu lebih ditingkatkan lagi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BRI, Tbk ditinjau dari *Risk Profile* periode 2009-2018.

Dari Hasil perhitungan bahwa penilaian Profil risiko (*Risk profile*) PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk menggunakan rasio NPL dan risiko likuiditas dengan rasio LDR selama tahun 2009-2018 berada dalam kondisi yang **sehat**. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata NPL PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk selama tahun 2009-2018 adalah 1,58% berada dalam kondisi sangat sehat. Sedangkan nilai rata-rata LDR PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk selama tahun 2009-2018 83,47% berada dalam kondisi sehat.

2. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BRI, Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* periode 2009-2018.
Hasil penilaian *Good Corporate Governance* (GCG PT. BRI, Tbk periode 2009-2018 diperoleh nilai rerata 1,50 berada pada tingkat 1 (satu) yang artinya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah terlaksana dengan sangat baik.
3. Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BRI, Tbk ditinjau dari (*Earnings*) periode 2009-2018.
Sesuai dengan Hasil perhitungan bahwa penilaian Rentabilitas/*Earning* PT. BRI, Tbk dengan menggunakan rasio ROA dan NIM selama periode tahun 2009-2018 berada dalam kondisi sangat sehat. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata ROA PT. BRI, Tbk selama periode tahun 2009-2018 adalah 3,70% berada dalam kondisi sangat sehat. Selanjutnya nilai rerata NIM pada PT. BRI, Tbk selama periode 2009-2018 adalah 7,36% berada dalam kondisi sangat sehat. Nilai rerata ROA dan NIM yang diperoleh PT. BRI, Tbk tersebut menunjukkan bahwa PT. BRI, Tbk telah berhasil menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan efektif sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi selama periode tahun 2009-2018.
4. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BRI, Tbk ditinjau dari (*Capital*) pada periode tahun 2009-2018.
Hasil penilaian Permodalan (*Capital*) PT PT. BRI, Tbk selama periode tahun 2009-2018 berada dalam kondisi sangat sehat, hal ini dibuktikan dengan rerata CAR PT. BRI, Tbk selama 2009-2018 adalah 18,18% dengan kriteria sangat sehat. Nilai rata-rata CAR tersebut berada di atas standar minimal CAR yang telah ditetapkan oleh Bank BI yaitu sebesar 8%, hal ini menunjukkan selama periode tersebut PT. BRI, Tbk telah mampu mengelola capital perusahaan dengan sangat baik.
5. Hasil perhitungan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. BRI, Tbk ditinjau dari aspek RGEC (*Risk profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2009-2018.
Hasil penilaian tingkat kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dilihat dari aspek RGEC (*Risk profile, GCG, Earnings, dan Capital*) selama periode tahun 2009-2018 menempati Peringkat Komposit 1 (PK-1). Sehingga PT. BRI, Tbk selama periode tersebut dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain *risk profile*, penerapan GCG, *earnings*, dan permodalan/*capital* yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- .Abdul Kadim, K., & Nardi, S. (2018). Pengaruh analisa kesehatan dan kebangkrutan dengan pendekatan altman z-score terhadap harga saham Industri Konstruksi di Indonesia yang listing di BEI periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 1(4), 52-65.
- Abdul Kadim, K., Nardi Sunardi, S., Hendro Waryanto, W., Dessy Adelin, A., & Endang Kusmana, K. (2018). The Effects Of Bank Soundness With The RGEC Approach (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Of Leverage And Its Implications On Company's Value Of State Bank In Indonesia For The Period Of 2012-2016. *IJER (International Journal of Economic Research)*, 15(11), 41-52.
- Abdul, K., & Nardi, S. (2018). Analisis altman z-score untuk memprediksi kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Sekuritas Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 1(3), 142-156.
- Irham Fahmi. (2015). "Pengantar Manajemen Keuangan". Bandung. Alfabeta.
- Kasmir. Edisi Revisi. 2014. "Dasar-Dasar Perbankan". Jakarta. Raja Grafindo.
- Mudrajat dan Suhardjono. 2011. "Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi". Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011, tentang tata cara penilaian kesehatan bank umum
- Permana, Bayu Aji. 2012. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC". Skripsi. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2012. "Commercial Bank Management:Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik". PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sadiyah, K., Nurita, E., & Lesmana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Nelayan Kepulauan Seribu Pasca Penjualan Hasil Tangkapan IKAN. *Jurnal Abdimas*, 1(1).
- SE BI No. 6/23/DPNP Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- SE BI. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum.
- Sunardi, N. (2018). Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(4).
- Sunardi, N. (2018). Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (FVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia Yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(1).
- Sunardi, N. (2018). Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2).
- Sunardi, N. (2020). Kesehatan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(2), 11-16.
- Sunardi, N. S. N., Lesmana, R., & Tumanggor, M. (2018). Implementasi Manajemen Dalam Meningkatkan Iman dan Taqwa Masyarakat Dusun Panyeredan, Cimanggu, Cisalak, Subang–Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1).
- Sunardi, N., & Oktaviani, L. (2016). Analisis Camel Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*.